

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Seorang bayi akan berpotensi terjadi ruam popok pada bokongnya ketika sudah memakai popok. Ruam popok merupakan masalah yang sudah umum terjadi pada bayi, terutama bayi baru lahir. Ruam popok biasanya terjadi pada bayi dengan ditandai kulit yang memerah dibagian pantat dan kemaluan, diakibatkan oleh kulit yang teriritasi, terutama pada bayi baru lahir yang sensitif pada bahan iritan. Ruam popok adalah iritasi pada kulit bayi di daerah pantat. Ini bisa terjadi jika popok telat diganti, popok terlalu kasar dan tidak menyerap keringat, serta infeksi jamur atau bakteri. Ruam ini akan hilang dalam beberapa hari jika dibasuh dengan air hangat atau diolesi cream khusus untuk ruam popok. Ruam Popok terjadi daerah yang lembab dan hangat yang secara terus-menerus bersentuhan langsung dengan kulit bayi, karena pada daerah yang lembab dan hangat pastinya memicu tumbuhnya bakteri, ditambah pula lecet akibat gesekan yang menurunkan efektifitas pelindung kulit sehingga menyebabkan ruam popok. (Qurrratul,2020).

Ruam popok atau dermatitis merupakan masalah yang selalu dialami oleh setiap bayi atau balita. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2012 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada usia 6-12 bulan (Ramba, 2015). Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun, (Budi Arja Sita A, 2009) dalam (Heni Frilarasari, 2016).

Ruam popok dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, misalmya popok basah atau jarang ganti popok, sensitivitas kulit, dan gesekan. Ruam popok bukan kondisi serius namun jika dibiarkan dapat menjadi kasus yang berat, bisa berubah menjadi kasus infeksi jamur atau bakteri. Ini karena tingkat penyerapan air pada popok rendah. Tidak sedikit yang terjadi baik pada bayi perempuan maupun laki-laki yang di pakaikan popok 6 sejak

bayi akhirnya harus menjalani operasi alat kelamin, karena mengalami kesulitan kencing yang disebabkan pengendapan air seni pada diapers yang menimbulkan tumbuhnya jamur dan bakteri serta kurangnya sirkulasi udara pada saat menggunakan diapers. (Ramba, 2015).

Ditemukan masalah yang sering terjadi yaitu ruam popok pada balita usia dibawah 3 tahun. Karena kurangnya pengetahuan ibu untuk menjaga kebersihan pada daerah yang tertutup popok. Penanganan ruam popok ini dengan metode non farmakologi salah satunya yaitu menggunakan minyak zaitun.

Tujuan dari poster ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak balita terhadap penanganan ruam popok dengan metode non farmakologi salah satunya yaitu menggunakan minyak zaitun. Target luaran yang diinginkan dapat dicapai oleh terciptanya media pendidikan kesehatan melalui penggunaan media poster yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi masyarakat yang mempunyai balita yang sedang menderita ruam popok.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik akan melakukan peningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pada ibu yang mempunyai balita, yang sedang menderita ruam popok dan bagaimana cara mengatasinya menggunakan cara non farmakologi salah satunya yaitu dengan menggunakan minyak zaitun.